

SOSIALISASI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI DUNIA NYATA DAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMPN 51 BEKASI

SOCIALIZATION OF JUVENILE DELINQUENCY PREVENTION IN REAL LIFE AND SOCIAL MEDIA AMONG STUDENTS OF SMPN 51 BEKASI

Azizah Rifa' Sholikhah^{1*}, Cahaya Nur Aini², Agnia Ardianti³, Naura Azlia Putri Danusasmito⁴,
Riswandhara Armilla Dinnar⁵, Siti Khadijah⁶

^{1*,2,3,4,5,6}Universitas Islam 45 Bekasi, Bekasi, Indonesia
azizahrifa@gmail.com

Abstrak: Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang masih sering terjadi pada usia sekolah menengah pertama, baik dalam kehidupan nyata maupun di media sosial. Rendahnya pemahaman siswa terhadap dampak perilaku menyimpang serta penggunaan media sosial yang tidak bijak menjadi faktor yang memperbesar risiko munculnya kenakalan remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dalam mencegah kenakalan remaja di dunia nyata dan media sosial melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 51 Bekasi dengan metode seminar edukatif dan diskusi interaktif yang melibatkan siswa sebagai peserta utama. Materi sosialisasi meliputi bentuk-bentuk kenakalan remaja, etika berperilaku di lingkungan sosial dan ruang digital, penggunaan media sosial secara bertanggung jawab, serta cara menyikapi pengalaman negatif agar tidak berkembang menjadi perilaku menyimpang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi kegiatan, dan sesi tanya jawab (*question and answer*) selama kegiatan berlangsung. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak kenakalan remaja serta pentingnya pengendalian diri dan sikap bijak dalam berinteraksi, baik secara langsung maupun di media sosial. Antusiasme dan keaktifan peserta selama diskusi menunjukkan respons positif terhadap kegiatan ini. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini efektif sebagai upaya preventif dalam pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Sosialisasi Program, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract: *Juvenile delinquency remains a social problem among junior high school students, occurring both in real-life environments and on social media platforms. Limited awareness of the consequences of deviant behavior and irresponsible use of social media increases the risk of juvenile delinquency. This community service activity aimed to enhance students' understanding and awareness in preventing juvenile delinquency in real life and social media through socialization activities. The program was conducted at SMPN 51 Bekasi using educational seminars and interactive discussions involving students as the main participants. The materials covered forms of juvenile delinquency, ethical behavior in social and digital environments, responsible use of social media, and strategies for managing negative experiences to prevent deviant behavior. Data were collected through observation, activity documentation, and question and answer sessions during the program. The results indicated an improvement in students' understanding of the impacts of juvenile delinquency and the importance of self-control and responsible behavior, both offline and online. Students' active participation reflected positive responses to the activity. In conclusion, socialization activities are effective as a preventive effort to reduce juvenile delinquency in school settings.*

Keywords: *Juvenile Delinquency, Program Socialization, Community Service*

Article History:

Received	Revised	Published
17 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, sehingga memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi terhadap berbagai pengaruh lingkungan. Pada fase ini, remaja mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan, yang sering kali diikuti dengan ketidakstabilan emosi serta kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Kondisi tersebut menjadikan remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan dan informasi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Kerentanan pada masa remaja tersebut kerap memunculkan perilaku menyimpang yang dikenal sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan perilaku yang melanggar norma sosial dan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Bentuk kenakalan remaja di dunia nyata dapat berupa bolos sekolah, perundungan, tawuran, pelanggaran tata tertib sekolah, serta perilaku lain yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar (Salsyabillah dkk., 2025). Perilaku ini umumnya dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan, serta ketidaktepatan remaja dalam memilih teman sebaya.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kenakalan remaja tidak hanya terjadi di dunia nyata, tetapi juga berkembang di media sosial. Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja dan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku. Remaja yang masih berada pada tahap pencarian jati diri cenderung mudah terpengaruh oleh konten, interaksi, dan informasi yang mereka temui di media sosial, baik yang bersifat positif maupun negatif. Penggunaan media sosial yang tidak disertai dengan pemahaman yang memadai dapat mendorong munculnya perilaku negatif seperti saling mengejek, menyebarkan ujaran kebencian, serta perundungan secara daring (Aqilah dkk., 2023).

Berbagai kajian terdahulu telah membahas kenakalan remaja dan pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa kenakalan remaja dapat berdampak pada aspek sosial, akademik, dan psikologis remaja. Namun demikian, sebagian besar kajian lebih berfokus pada analisis ``penyebab dan dampak kenakalan remaja, sementara upaya edukasi langsung melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bentuk seminar di lingkungan sekolah tingkat SMP, masih belum banyak dikaji secara mendalam.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa tingkat SMP masih mengalami berbagai permasalahan terkait perilaku menyimpang, baik di dunia nyata maupun di media sosial. Kurangnya pemahaman mengenai dampak kenakalan remaja serta minimnya kegiatan sosialisasi yang membahas kenakalan di dunia nyata dan media sosial secara terpadu menyebabkan siswa belum sepenuhnya menyadari risiko dan konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya upaya nyata yang melibatkan peran aktif berbagai pihak dalam memberikan edukasi kepada remaja. Kegiatan sosialisasi melalui seminar menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada siswa. Melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik remaja, diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui seminar sosialisasi pencegahan kenakalan remaja di dunia nyata dan media sosial pada siswa SMPN 51 Bekasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bentuk dan dampak kenakalan remaja, sehingga siswa mampu bersikap lebih bijak, bertanggung jawab, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam penggunaan media sosial.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode seminar sosialisasi edukatif sebagai upaya untuk mengurangi permasalahan kenakalan remaja di dunia nyata dan media sosial. Subjek kegiatan adalah siswa SMPN 51 Bekasi yang berada pada fase remaja awal. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa observasi awal dan penyusunan materi, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan seminar melalui penyampaian materi secara langsung menggunakan media presentasi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian kenakalan remaja, bentuk kenakalan di dunia nyata, kenakalan di media sosial, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial dan masa depan remaja.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan interaksi langsung selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh meliputi respons siswa, tingkat partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Analisis dilakukan dengan menelaah keterlibatan siswa dan tanggapan yang muncul selama kegiatan, guna menilai efektivitas pelaksanaan seminar sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penggunaan media sosial.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar sosialisasi di SMPN 51 Bekasi menghasilkan sejumlah temuan penting terkait pemahaman siswa mengenai kenakalan remaja di kehidupan nyata dan media sosial. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai dampak jangka panjang dari perilaku menyimpang, baik yang terjadi secara langsung maupun melalui media digital. Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, terlihat adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap risiko dan konsekuensi dari kenakalan remaja.

N o	Aspek Kenakalan Remaja	Pertanyaan Peserta	Fokus Pembahasan	Indikasi Pemahaman
1	Kenakalan remaja di kehidupan nyata	Bagaimana menjadikan pengalaman negatif menjadi positif	Refleksi diri, pengendalian emosi, dan perubahan perilaku	Peserta memahami pengalaman negatif sebagai pembelajaran
2	Kenakalan remaja di media sosial	Tindakan yang harus dilakukan jika foto hasil edit AI dipublikasikan dan mendapat komentar negatif	Literasi digital, perlindungan diri, dan pelaporan konten	Peserta memahami risiko dan langkah pencegahan
3	Perilaku remaja di media sosial	Cara menggunakan media sosial yang baik dan benar bagi remaja yang masih labil	Etika digital, kontrol diri, dan penggunaan media sosial secara bijak	Peserta memahami batasan dan tanggung jawab bermedia sosial

Tabel 1. Respons Peserta pada Sesi Tanya Jawab



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Edukasi

Temuan utama kegiatan pengabdian ditunjukkan melalui respons peserta pada sesi tanya jawab yang disajikan pada Tabel 1. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta mampu mengaitkan materi sosialisasi dengan permasalahan nyata yang mereka hadapi. Pada aspek kenakalan remaja di kehidupan nyata, peserta menunjukkan pemahaman bahwa pengalaman negatif tidak selalu berdampak buruk apabila disikapi dengan refleksi diri dan pengendalian emosi. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan cara pandang siswa, dari yang semula memandang pengalaman negatif sebagai masalah, menjadi sebagai proses pembelajaran dalam pembentukan perilaku yang lebih positif.

Pada aspek kenakalan remaja di media sosial, temuan menunjukkan meningkatnya kesadaran peserta terhadap risiko penyalahgunaan teknologi digital. Pertanyaan peserta terkait tindakan yang harus dilakukan ketika foto hasil edit kecerdasan buatan dipublikasikan dan mendapat komentar negatif menunjukkan bahwa siswa mulai memahami ancaman nyata di ruang digital. Pemahaman mengenai perlindungan diri, pelaporan konten, dan pentingnya

menjaga privasi menjadi indikator meningkatnya literasi digital peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Selain itu, temuan pada aspek perilaku remaja di media sosial menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya etika digital dan kontrol diri. Peserta menyadari bahwa penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat berdampak pada kondisi psikologis, reputasi, serta masa depan mereka. Kesadaran ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir siswa dalam memandang media sosial, tidak lagi sekadar sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang yang membutuhkan tanggung jawab.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan teori perkembangan remaja yang menyatakan bahwa remaja berada pada fase pencarian jati diri dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta informasi yang diterima. Edukasi melalui sosialisasi terbukti mampu membantu remaja memahami batasan perilaku dan risiko dari tindakan menyimpang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini mampu menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan, yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak kenakalan remaja di dunia nyata dan media sosial.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan seminar sosialisasi berhasil mencapai tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai kenakalan remaja serta mendorong perubahan cara pandang siswa terhadap perilaku menyimpang. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam mereduksi permasalahan kenakalan remaja.



Gambar 2. Foto Bersama

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar sosialisasi kenakalan remaja di dunia nyata dan media sosial yang dilaksanakan di SMPN 51 Bekasi memberikan hasil yang positif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja serta dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial, pendidikan, dan masa depan mereka. Siswa mulai menyadari bahwa perilaku menyimpang, baik di kehidupan nyata maupun di media sosial, memiliki konsekuensi yang perlu dipertimbangkan secara matang.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak pada perubahan cara pandang siswa terhadap penggunaan media sosial. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai

pentingnya etika digital, perlindungan diri, dan tanggung jawab dalam bermedia sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui seminar sosialisasi efektif digunakan sebagai upaya untuk membangun kesadaran dan sikap bijak pada remaja.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu memberikan edukasi kepada siswa mengenai kenakalan remaja di dunia nyata dan media sosial serta mendorong terbentuknya sikap yang lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi serupa disarankan untuk terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter remaja di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMPN 51 Bekasi atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung kelancaran kegiatan sosialisasi. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Referensi

- Amanah, W. O., Rusli, M., & Tanzil. (n.d.). Hubungan kenakalan remaja dengan fungsi sosial keluarga (Studi di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari). *Jurnal Ilmiah Sosiologi*.
- Anggriawan, T. P., Punsadewa, D. S., Kirana, A., Anggraeni, D., Devitri, P., & Tarasari, N. (2024). Sosialisasi upaya pencegahan tindak kenakalan remaja pada anak-anak dan remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Aqillah, D., Soestrisna AS, D., & Fauzi, A. (2023). Dampak media sosial terhadap tindak kenakalan remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Salsyabillah, P., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Kenakalan remaja dan dampak psikologis. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas (The phenomenon of juvenile delinquency and criminality). *Jurnal Sosio Konsepsia*